

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MEMBUAT *POWERPOINT* MELALUI *IN HOUSE TRAINING* DI SD NEGERI PABUARAN

THE IMPROVEMENT OF TEACHERS' SKILL MAKING POWERPOINT THROUGH IN HOUSE TRAINING ELEMENTARY SCHOOL PABUARAN

Fuzi Yulianti

Fresh Graduate Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : fuziyulianti@gmail.com

Diterima: 5 Maret 2018; dikembalikan untuk direvisi: 8 Mei 2018; disetujui: 15 Agustus 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan alur rencana, tindakan, pengamatan dan evaluasi, refleksi. Penelitian ini menggunakan 4 informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. *In House Training* ini menggunakan model ADDIE terdiri dari tahap analisis, merancang, mengembangkan, implementasi dan evaluasi program pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan. Pertama, rata-rata *pre-test* yang diperoleh keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sebelum melaksanakan *In House Training* adalah 56,5% kategorinya kurang. Kedua, setelah diadakan tindakan peningkatan yang diperoleh adalah keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* pada siklus I masih ada 7 guru yang belum mencapai target dan masuk kriteria kurang baik, sehingga perlu diberikan tindakan kembali pada siklus II, setelah siklus II dilaksanakan indikator keterampilan guru membuat *PowerPoint* mencapai target. Ketiga, rata-rata *post test* yang diperoleh 85,8 % kategorinya baik. Artinya kemampuan secara materi dapat diukur dan ada peningkatan sebesar 20%.

Kata Kunci: *keterampilan guru, powerpoint, in house training.*

Abstract

This research aimed to determine teachers' skill in making PowerPoint through In-House Training at Elementary School Pabuaran. This research used a qualitative approach with action research type. The research design was school action research with plot plan, action, observation and evaluation, reflection. This research used 4 informants consisting of school principal and teachers. The In House Training used ADDIE model that consisting the step of analysis, design, develop, implementation and training programs evaluation. The first result showed, the average of pre test which acquired teachers' skill in making PowerPoint before carrying In House Training is 56.5% less category. The second result, after held the improvement which acquired that teachers' skill in making PowerPoint through In House Training of first cycle (cycle I) there were still 7 teachers who had not reach the target and included to not good enough criteria, so it should be given back in action on the second cycle (cycle II). After second cycle held, the indicator of teachers' skill in making PowerPoint reached the target. The third result showed that the average of post test which obtained is 85.8% good category. It means that the skill materially is measurable and there is improvement of 20%.

Keywords: *teachers' skill, powerpoint, in house training.*

PENDAHULUAN

Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 (www.inherent-dikti.net) Ayat (1) menyatakan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam mendidik diperlukan keterampilan khusus bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa.

Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya.

Kegiatan yang menyangkut tenaga kependidikan harus dikelola secara sistematis, efektif dan efisien. Rendahnya kualitas tenaga kependidikan akan berakibat kurangnya partisipasi dan tanggung jawab. Guru mempunyai tugas pendidikan yang unik tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang telah dididik khusus untuk menjadi guru yang berkinerja

optimal.

Menurut Fathurrohman dan Suryana (2012:13), guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas dan memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan untuk *survive* dalam hidup.

Jadi guru merupakan faktor utama pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, keterampilan guru menjadi penentu dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi guru dibekali berbagai keterampilan mengajar.

Apalagi tantangan di abad ke 21 terhadap dunia pendidikan di Indonesia semakin berat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa perubahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Implikasinya adalah penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi sebuah keniscayaan. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga angka partisipasi anak bersekolah akan semakin tinggi. Terkait dengan itu maka penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan yang maksimal mutlak harus dimiliki guru.

Profesionalitas guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru

kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan peningkatan mutu guru. Guru harus menguasai empat kompetensi. Menurut Pidarta (2007:19), syarat-syarat pendidik dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan dituliskan kompetensi pendidik mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Turney (dalam Mulyasa, 2015:69), keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuat variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai delapan kompetensi dan keterampilan dasar mengajar guru untuk peningkatan mutu guru.

Penelitian ini ditujukan pada keterampilan dasar mengajar, yaitu mengadakan variasi dalam kegiatan belajar dan mengajar melalui penggunaan media pembelajaran yang sangat kompleks bagi keberhasilan belajar siswa. Salah satu media yang mudah diterapkan di sekolah adalah pembuatan *PowerPoint*.

Variasi dalam menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, media pembelajaran, dan variasi interaksi antara guru dan peserta didik penting untuk menumbuhkan gairah belajar siswa. Keterampilan dalam membuat

suatu variasi merupakan sebuah dasar bagi seorang guru, berdasarkan pengamatan di lapangan selama ini keterampilan guru membuat variasi pemanfaatan media pembelajaran secara umum di SD Negeri Pabuaran harus ditingkatkan melalui pengembangan atau pendidikan dan latihan.

Tujuan memberikan variasi kegiatan pembelajaran salah satunya untuk menghindari rasa bosan, jenuh, memperoleh pembelajaran bermakna dan meningkatkan antusias peserta didik di dalam kelas. Pentingnya komputer sebagai salah satu media yang sering dijumpai di lingkungan sekolah harus dimanfaatkan dan dipelajari oleh semua guru di SD Negeri pabuaran. Pada dasarnya komputer merupakan media audio visual yang multifungsi maka bisa digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah membuat *PowerPoint*. Untuk itu, guru harus kreatif inovatif; dan variatif memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, juga berkembangnya teori-teori baru dalam psikologi belajar menuntut perlunya perubahan paradigma tentang mengajar. Mengajar menurut Darmawan dan Supriadi (2013: 152) adalah hal yang kompleks, pendidik sebagai pengajar berhadapan dengan peserta didik yang karakteristiknya beragam, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai bidang ilmu dan mampu mengembangkan pembelajaran multimetode, multistrategi, multimedia, dan dengan berbagai keterampilan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan membuat suatu variasi di kelas untuk kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun dilihat dari keunikan, kemenarikan, dan *urgensi* dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, keunikan mengenai sekolah SD Negeri Pabuaran merupakan SD Negeri satu-satunya di Kecamatan Pamarayan yang memiliki sekolah filial. Kedua, penelitian tentang peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* menarik karena media *PowerPoint* adalah media yang sangat sederhana dan sangat mudah dipelajari oleh guru yang awam dengan IT. Selain itu, juga terdapat sarana layar *tripod projector* (LCD) dan *projector* yang tersedia di sekolah agar bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru dalam kegiatan mengajar di kelas; maka guru akan lebih mudah menampilkan gambar dan tulisan yang menarik melalui media *PowerPoint*. Ketiga, *urgensi* pembelajaran yaitu kondisi yang terjadi di SD Negeri Pabuaran sebagian besar guru senior, sehingga dalam mengajar belum bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, gaya mengajar menggunakan tradisional dengan alasan tidak bisa mengoperasikan komputer. Akibatnya, kegiatan pembelajaran kurang variatif.

Kegiatan belajar mengajar terkesan biasa saja dan membuat peserta didik jenuh, guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa hanya melaksanakan tugasnya dalam mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Dari kondisi yang digambarkan secara jelas; maka diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam bidang IT melalui *In House Training*, terutama pada program *PowerPoint*

sebagai salah satu media pembelajaran. Oleh karena itu, secara tidak disadari semua tugas guru akan berhubungan dengan IT. Untuk itu, *In House Training PowerPoint* sebagai media pembelajaran di SD Negeri Pabuaran harus segera diberikan—sebagai salah satu media pembelajaran; karena sangat diperlukan.

SD Negeri Pabuaran merupakan sekolah yang berada di Jl. Pamarayan-Harendong Desa Binong, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang 42176 Provinsi Banten. Sekolah ini sangat strategis terletak di pinggir jalan utama dan dikelilingi perkampungan, untuk bersaing dengan sekolah lain SD Negeri Pabuaran selalu berusaha memperbaiki mutu pendidikan baik dari sarana prasarana maupun sumber daya manusia atau guru.

Guru dan staf di SDN Pabuaran berjumlah 14 orang terdiri dari: kepala sekolah, 10 orang guru, 1 orang operator sekolah, 2 orang penjaga sekolah, 10 ruang rombongan belajar dan 361 siswa, kondisi pada tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah mengharapkan seluruh guru di SDN Pabuaran sudah meninggalkan segala sesuatu yang bersifat rutinitas menuju praktis dan efektif. Pada kegiatan *In House Training* pemberian pelatihan yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan pelatihan, mendesain program pelatihan, mengembangkan bahan pelatihan, implementasi program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan. Berdasarkan tahapan pelatihan tersebut pada kegiatan *In House Training* pembuatan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran dapat mencapai sasaran secara optimal.

Guru di SD Negeri Pabuaran menyadari bahwa cara mengajar kurang kreatif dan inovatif, tetapi guru enggan mengubah ola mengajar yang baik. Mutu lulusan di SD

Negeri Pabuaran setiap tahunnya belum terlihat ada peningkatan yang signifikan lulusan masih mempunyai kualitas standar.

Adanya kemajuan teknologi komputerisasi yang serba canggih tidak mempersulit guru melainkan mempermudah guru karena dari manualisasi menjadi komputerisasi akan menjadikan pekerjaan guru praktis dan efektif. Setelah dilihat lebih lanjut faktor yang menyebabkan guru SD Negeri Pabuaran kurang kreatif serta inovatif ternyata alasannya adalah guru belum terampil membuat media pembelajaran walaupun itu sederhana.

Diharapkan SD Negeri Pabuaran lebih maju melalui guru yang menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan bagi siswa melalui media *PowerPoint* dan mutu lulusan SD Negeri Pabuaran berkualitas lebih baik dari sebelumnya mulai dari segi kompetensi penguasaan materi pelajaran dan pengalaman belajarnya.

Kegiatan *In House Training* diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan di sekolah, sebelum kegiatan *In House Training* dapat berjalan peneliti harus didesain program pelatihan dengan baik dan matang. Dengan mendesain pedoman dan rencana yang dibuat maka akan lebih mudah mengembangkan bahan pelatihan. Langkah selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi terhadap proses kegiatan *In House Training*, apabila semua rangkaian kegiatan *In House Training* dapat berjalan sesuai dengan perencanaan maka kegiatan *In House Training* akan berjalan dengan baik serta mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian ditemukan model *In House Training* dapat meningkatkan keterampilan guru. Penelitian (Kasmad,

2015), membuktikan bahwa terdapat peningkatan melalui kegiatan *In House Training* tentang kreativitas guru dan kualitas pembelajaran tematik terpadu guru kelas 1 SD Gugus Diponegoro UPT Pendidikan kecamatan semester 1 tahun pelajaran 2013/2014; (Eni Priyanti, 2015). Manajemen *In House Training* untuk meningkatkan keterampilan guru menyusun kisi-kisi tes di SD widya wiyata sidoarjo, menjelaskan model pelatihan *In House Training* (IHT) meningkatkan semua indikator pada variabel keterampilan menyusun kisi-kisi tes. Siklus 1 diperoleh 67 % guru berhasil mencapai kategori baik dalam penulisan butir soal. Pada siklus 2 diperoleh 83 % mencapai kategori baik. Semua indikator pada variabel keterampilan menyusun kisi-kisi tes dinyatakan telah mencapai target yang ditentukan; (Pilz, Matthias, 2009). *Initial Vocational Training from a Company Perspective: A Comparison of British and German In-House Training Cultures*. Pelatihan dan keterampilan kejuruan yang memainkan peran yang semakin penting di negara maju. Namun, baik struktur pendidikan kejuruan dan filosofi yang mendasari dan budaya pendidikan dan pelatihan bervariasi dari satu negara ke negara.

(Heyer, John, 1980). *In-House Training for On-Line Searching at a Special Library*. Berdasarkan hasil penelitian *In House Training* dapat meningkatkan kursus pelatihan yang dikembangkan dan dilaksanakan di AS General Accounting Office Perpustakaan untuk pencarian online dari dialog, scorpio, orbit, dan sistem pengambilan New York times informasi bank; (Dharmawan, K, dkk, 2016). Model Pembinaan *In House Training* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan

Guru Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah. Menjelaskan penelitian *In House Training* meningkatkan kemampuan guru membuat PTK. Pada *In House Training* tahap I terdapat 50% guru berhasil menyelesaikan tugas-tugas PTK dan pada tahap II terdapat 60% guru berhasil menyusun laporan PTK, jadi ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun PTK yang sangat signifikan; (Giarti dan Astuti, 2016). Implementasi TQM Melalui Pelatihan Model *In House Training* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa IHT dapat meningkatkan a) kemampuan guru SD Negeri di Salatiga, Kota Salatiga dalam mengembangkan media pembelajaran sebesar 13,4%, b) meningkatkan kemampuan guru SD Negeri di salatiga dalam menyusun rencana pembelajaran sebesar 31,7%.

Selain itu (Sujoko, 2012), peningkatan kemampuan guru mata pelajaran melalui *In House Training*; menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dan analisis data, pada siklus I dan 2 kemampuan guru mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) dapat dilakukan dengan cara *In House Training* kepada guru.

Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah *In House Training* sangat penting dalam kualitas sumber daya guru dan peningkatan kemampuan akademik siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah tidak semua *In House Training* bisa dilakukan dengan baik di semua sekolah karena banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi dari pribadi

guru untuk selalu berusaha meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan kurang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mengingat pentingnya kegiatan pelatihan *In House Training*, akan segera dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2016, karena pada semester ganjil kegiatan di sekolah belum sepadat di semester genap. Pada semester ganjil semua guru dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan *PowerPoint*, untuk itu judul penulisan ini adalah “Peningkatan Keterampilan Guru Membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran”.

Berdasarkan uraian di atas; maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran, fokus penelitian ini dirinci menjadi tiga subfokus yaitu, (1) Bagaimana keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sebelum menerapkan *In House Training* di SD Negeri Pabuaran?; (2) Apakah *In House Training* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran?; (3) Bagaimana keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sesudah *In House Training* di SD Negeri Pabuaran?.

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sebelum menerapkan *In House Training* di SD Negeri Pabuaran; (2) mengkaji *In House Training* untuk meningkatkan keterampilan guru

dalam membuat *PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran; (3) mengkaji keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sesudah *In House Training* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis di lapangan sebagai berikut. (1) Manfaat teoritis, memberikan kontribusi dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan SDM pendidikan dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pelatihan; (2) Manfaat praktis, bagi sekolah, pengambil kebijakan, guru, siswa, dan peneliti. Bagi sekolah temuan ini dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* atau pelatihan-pelatihan lain sehingga tujuan institusi tercapai. Selain itu, dapat dijadikan masukan agar sekolah mengembangkan divisi pelatihan sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia. Bagi pengambil kebijakan temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah terutama SD Negeri Pabuaran agar lebih memperhatikan kebutuhan anggotanya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga sekolah semakin maju. Bagi guru dapat meningkatkan wawasan, teori, prinsip, dan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia interaktif serta meningkatkan kesadaran guru tentang tanggung jawab terhadap tugas mengajar. Bagi siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan terstandar sehingga kemampuan mereka dalam menyerap materi pelajaran dapat cepat dipahami dengan baik. Bagi peneliti

dapat meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai permasalahan yang dihadapi di sekolah, dalam menyusun serta menulis laporan/artikel ilmiah, memotivasi dalam memberikan bimbingan kepada rekan kepala satuan pendidikan dan guru dalam melakukan penelitian tindakan.

METODE

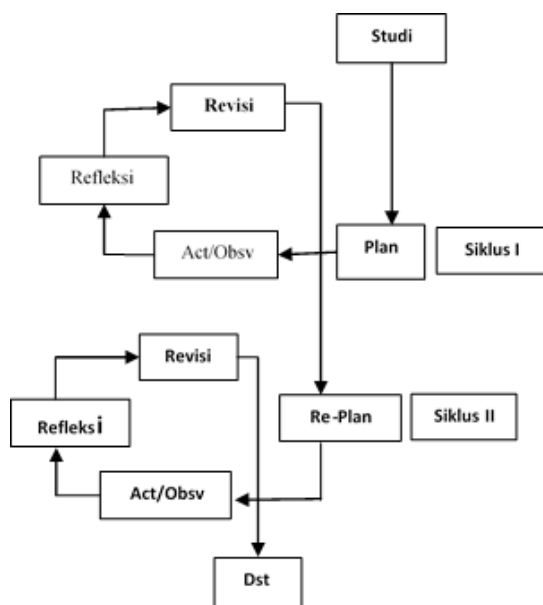
Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang terfokus pada peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran. Untuk itu, tindakan yang dilakukan berupa pemberian *In House Training PowerPoint* terhadap guru yang ada di SD Negeri Pabuaran oleh seorang *trainer*. Berdasarkan fokus penelitian di atas yang diteliti adalah suatu proses, agar penelitian ini terungkap maka diperlukan pengamatan yang mendalam. Untuk itu, digunakan pendekatan secara kualitatif

untuk memahami perilaku manusia dari kerangka perilaku sendiri, yakni bagaimana peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House training* di SD Negeri Pabuaran. Dengan demikian, penelitian ini dipusatkan pada peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten sebagai lokasi penelitian dilaksanakan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research* yaitu mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan *In House Training* pada keterampilan guru membuat *PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten. Melalui penelitian tindakan ini kepala sekolah dapat membantu guru dalam

memperbaiki kompetensi guru, khususnya keterampilan memberikan variasi media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru membuat *PowerPoint*, mutu dan profesionalismenya.

Penelitian tindakan sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Riyanto, 2007:141) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, refleksi dan revisi yang dilakukan secara berulang, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Sekolah Modifikasi

Model Kemmis, S. & Mc Taggart

Sumber: Riyanto (2007:141).

Berdasarkan desain di atas, prosedur penelitian tindakan sekolah meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan sebagai berikut (1) Siklus I: Studi awal, penelitian tindakan sekolah masalah yang ditemukan di SD Negeri Pabuaran berupa kelemahan guru, yaitu tidak terampil dalam membuat media pembelajaran *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar;

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan sekolah antara lain mencakup: a) menetapkan tujuan meningkatkan keterampilan guru membuat *PowerPoint*, b) langkah-langkah perencanaan tindakan dengan merencanakan pelaksanaan *In House Training* pembuatan media pembelajaran berupa *PowerPoint*, c) merumuskan keadaan sekarang dengan cara menganalisis ciri atau masalah sekolah. Analisis peserta pelatihan meliputi nama calon peserta pelatihan, latar belakang pendidikan calon peserta pelatihan, jenis kelamin, dan keterampilan calon peserta pelatihan dalam membuat *PowerPoint*. Data analisis diperoleh dari kepala sekolah, d) menetapkan alternatif pemecahan masalah, e) mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam menyelenggarakan *In House Training* bersama kepala sekolah. Hambatan dan kemudahan yang telah diidentifikasi meliputi waktu pelatihan, biaya, sarana, calon peserta pelatihan, dan organisasi tempat penelitian tindakan. Identifikasi hambatan dan kemudahan ini yang digunakan untuk menyusun desain pelatihan dan digunakan untuk meminimalkan hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan *training*, f) menentukan indikator pencapaian pada variabel keterampilan guru membuat *PowerPoint*. Masing-masing indikator dinyatakan tercapai apabila 8 dari 10 guru mempunyai keterampilan dengan kategori baik, g) menentukan indikator pencapaian untuk *In House Training*, meliputi analisis kebutuhan pelatihan, mendesain program pelatihan, mengembangkan bahan pelatihan, implementasi program pelatihan, evaluasi program pelatihan; Tindakan dan Observasi pada tahap ini dilakukan tindakan pelaksanaan *In House Training* pembuatan media

pembelajaran, yaitu membuat *PowerPoint*. Kemudian dilakukan observasi/pengamatan terhadap kegiatan *In House Training* membuat *PowerPoint* oleh guru; Refleksi pada tahap ini dari hasil pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dianalisis serta menilai efektivitas, efesiensi daya tarik program pelatihan untuk kemudian dapat diambil simpulan dari penelitian tindakan sekolah; Revisi atau perbaikan dalam kegiatan *In House Training PowerPoint* oleh guru dan (2) Siklus II dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus I, dibuat rencana kembali untuk memperbaiki indikator tertentu yang belum tercapai di siklus I. Bagi peserta pelatihan yang sudah memenuhi kategori baik dalam semua indikator keterampilan guru membuat *PowerPoint*, siklus II ini dijadikan sebagai pengayaan. Dengan demikian, siklus penelitian tindakan sekolah akan berhenti atau dihentikan apabila semua indikator tercapai sesuai dengan standar yang benar atau sudah ditentukan.

Adapun *In House Training PowerPoint* yang diselenggarakan di SD Negeri Pabuaran menggunakan model ADDIE dilakukan mulai dari analisis, mendesain, mengembangkan, implementasi dan evaluasi program pelatihan. (a) Analisis kebutuhan pelatihan (*Analyze*) kegiatan *In House Training* yang diselenggarakan di SD Negeri Pabuaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengoperasikan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. (b) Mendesain program pelatihan (*Design*) dalam penelitian ini *trainer* memberikan *pre-test*, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum mendapatkan materi *PowerPoint*. Kemudian pada

akhir kegiatan *In House Training* *trainer* memberikan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta *In House Training*.

Tahap-tahap *In House Training* yang digunakan untuk kegiatan *In House Training PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran sebagai berikut

Analisis Kebutuhan Pelatihan : Menetapkan tujuan *In House Training PowerPoint* dari kegiatan *In House Training* dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, baik berupa pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini adalah mengoperasikan program *PowerPoint*. Karena melihat kondisi yang ada di SD Negeri Pabuaran guru mengajar tidak menggunakan media, peneliti berinisiatif untuk melakukan kegiatan *In House Training* agar guru mendapatkan pengalaman baru mengoperasikan program *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan *In House Training* ini dapat membantu dalam peningkatan kualitas guru dan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran elektronik yang sederhana.

Mendesain Program Pelatihan : Membuat langkah-langkah *In House Training PowerPoint* dalam mengelola sebuah kegiatan pelatihan *In House Training*, meskipun diadakan dilingkup mikro yaitu satu sekolah harus tetap dirancang dengan sempurna agar kegiatan *In House Training* tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Membagi kelompok kerja dalam *In House Training*, untuk memudahkan *trainer* dalam membimbing peserta *In House Training* pertama peserta *In House Training* di kelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuannya secara homogen

bukan berarti mendiskriminasi, namun pembagian kelompok ini dilakukan demi kelancaran kegiatan *In House Training*. Tujuan dari pengelompokan ini untuk memudahkan *trainer* membimbing peserta yang membutuhkan bantuan, karena kegiatan *In House Training* ini menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

Mengembangkan Bahan Pelatihan : Penyusunan bahan/materi *In House Training PowerPoint* bahan atau materi *In House Training* akan disiapkan oleh *trainer* yang akan menyampaikan materi *In House Training*. Semua materi dalam bentuk modul yang sederhana, mudah dipahami dan dipraktekkan, fasilitas komputer, pustaka pendukung dan alat bantu belajar. Metode *eksperimental learning* yang digunakan dalam *In House Training PowerPoint* yaitu dengan metode pembelajaran eksperimen meliputi diskusi, praktek, permainan, dan penugasan.

Implementasi Program Pelatihan : Memberi motivasi kerja pada peserta *In House Training PowerPoint* pada saat pelaksanaan *In House Training PowerPoint* seorang *tariner* diharapkan bisa memberikan motivasi kepada peserta *In House Training* karena pada hakekatnya pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran anak-anak. Pembelajaran bagi orang dewasa harus sesuai dengan kebutuhan dan menarik bagi peserta karena bagi orang dewasa perlu motivasi yang tinggi untuk menyenangi materi yang sedang dipelajari.

Implementasi Program Pelatihan : Komunikasi yang dibangun harus sehat antara peserta *In House Training* dengan *trainer*. *Trainer* harus memiliki jiwa terbuka, supel, komunikatif, dan selalu dekat dengan peserta

sehingga bisa melayani semua kebutuhan peserta selama kegiatan *In House Training*. Memberdayakan alat yang disiapkan dalam *In House Training PowerPoint* yang digunakan pada saat *In House Training* harus diberdayakan sesuai dengan kebutuhan. Karena alat yang disiapkan sendiri atau disiapkan penyelenggara *In House Training* sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti layar *tripod projector* (LCD), *projector*, laptop, dan modul digunakan sesuai fungsinya. Modul dibuat mengarah pada praktek langsung oleh peserta *In House Training PowerPoint*.

Evaluasi Program Pelatihan: Pada tahap ini dilakukan evaluasi/penilaian terhadap jalannya kegiatan *In House Training*, yang meliputi pemberian evaluasi keterampilan guru pada saat pelaksanaan *In House Training PowerPoint* yang dilakukan di SD Negeri Pabuaran. Evaluasi dilakukan oleh *trainer* dan dibantu oleh kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Sebelum *In House Training*

Berdasarkan pelaksanaan studi awal, telah dilakukan observasi singkat, wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan dokumentasi berupa dokumen foto di SD Negeri Pabuaran. Pada studi awal diadakan observasi terhadap 10 guru di kelasnya masing-masing selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hasil observasi ditemukan bahwa keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sebagai salah satu media pembelajaran di SD Negeri Pabuaran sangat variatif. Sebagian besar guru di SD Negeri Pabuaran tidak terampil dalam mengoperasikan program

PowerPoint. Guru di SD Negeri Pabuaran yang terampil dan kurang terampil dalam mengoperasikan program *PowerPoint* pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi lapangan di SD Negeri Pabuaran didapatkan data guru, sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Studi Awal Data Keterampilan Guru Membuat *PowerPoint* Sebelum Menerapkan *In House Training*

Kode Guru	Indikator Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	JML	Rata-rata	
G1a	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1.00	Tidak Terampil
G1b	3	3	3	3	3	2	2	2	21	2.62	Terampil
G2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1.00	Tidak terampil
G3a	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1.12	Tidak terampil
G3b	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1.00	Tidak terampil
G4a	3	4	3	3	3	3	3	2	24	3.00	Terampil
G4b	4	4	4	4	3	3	3	3	28	3.50	Terampil
G5	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1.12	Tidak terampil
G6	3	2	3	1	1	1	1	1	13	1.62	Kurang terampil
GA	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1.12	Tidak terampil
JML	20	19	21	17	16	15	15	14	137	2.13	Tidak Terampil

Skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan Indikator membuat tampilan presentasi dan membuat efek animasi:

1. Memilih layout *slide*.
2. Membuat *background*.
3. Memformat teks.
4. Memformat gambar.
5. Memberi efek bentuk pada teks/gambar (*shape effects*).
6. Animasi teks.
7. Animasi gambar.
8. Menambah efek suara.

Kategori

Skala Nilai

Keterampilan Guru

Membuat *PowerPoint*

4 = Sangat terampil

3.51- 4.00 = Sangat baik

3 = Terampil

2.60-3.50 = Baik

2 = Kurang terampil

1.70-2.59 = Kurang baik

1 = Tidak terampil

0.00-1,69 = Tidak baik

Peningkatan Keterampilan Guru Membuat *PowerPoint* pada Saat Pelaksanaan *In House Training*

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I kegiatan *In House Training* siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 November 2016, sebelum dilaksanakan siklus I, terlebih dahulu *trainer* memberikan *pre-test* kepada guru. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 19 November 2016, pukul 11.00 di ruang kelas V SD Negeri Pabuaran. *Pre-test* dilakukan secara serentak kepada guru SD Negeri Pabuaran. Tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan awal guru SD Negeri Pabuaran terutama dalam hal pengoperasian program *PowerPoint* sebelum mendapatkan materi *In House Training PowerPoint*. Hasil *pre-test* Guru SD Negeri Pabuaran tentang dasar komputer program *PowerPoint* yang dilakukan sebelum kegiatan *In House Training*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil *Pre-Test* Pengenalan Dasar Komputer

No	Nama Guru	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori	Keterangan
1	G1a	26,6%	Kurang	Mampu mengerjakan 4 soal dari 15 soal
2	G1b	46,6%	Kurang	Mampu mengerjakan 7 soal dari 15 soal
3	G2	66,6%	Kurang	Mampu mengerjakan 10 soal dari 15 soal
4	G3a	60%	Kurang	Mampu mengerjakan 9 soal dari 15 soal
5	G3b	46,6%	Kurang	Mampu mengerjakan 7 soal dari 15 soal
6	G4a	86%	Baik	Mampu mengerjakan 13 soal dari 15 soal
7	G4b	86%	Baik	Mampu mengerjakan 13 soal dari 15 soal
8	G5	40%	Kurang	Mampu mengerjakan 6 soal dari 15 soal
9	G6	46,6%	Kurang	Mampu mengerjakan 6 soal dari 15 soal
10	Gag	60%	Kurang	Mampu mengerjakan 9 soal dari 15 soal
Rata-rata		56,5%	Kurang	

Dari hasil yang diperoleh pada *pre-test* dapat diketahui bahwa guru SD Negeri Pabuaran secara teori kurang memiliki kemampuan dasar komputer program *PowerPoint*. Dari 10 guru yang mengikuti *pre-test*, hanya 2 guru yang tingkat penguasaan materinya baik. Hasil *pre-test* ini tidak mempengaruhi hasil pelaksanaan *In House Training PowerPoint*.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Observasi Siklus I

Kode Guru	Indikator Aspek yang Diamati								Nilai Akhir JML	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
G1a	2	2	2	2	2	1	1	1	13	1.62	TT
G1b	4	4	3	4	3	3	3	3	28	3.50	T
G2	2	2	3	2	1	2	1	1	14	1.75	KT
G3a	1	1	1	1	2	2	1	1	10	1.25	TT
G3b	3	2	2	2	2	2	1	1	15	1.87	KT
G4a	4	4	3	4	4	4	3	3	29	3.62	T
G4b	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00	ST
G5	2	2	2	1	2	2	1	1	13	1.62	TT
G6	3	2	3	2	2	2	1	1	16	2.00	KT
GA	3	2	2	2	1	1	1	1	13	1.62	TT
JML	28	25	25	24	23	23	17	17	182		KT

Ket: TT (Tidak Terampil); KT (Kurang Terampil)
T (Terampil); ST (Sangat Terampil)

Keterangan Indikator membuat tampilan presentasi dan membuat efek animasi:

1. Memilih layout *slide*.
2. Membuat *background*.
3. Memformat teks.
4. Memformat gambar.
5. Memberi efek bentuk pada teks/gambar (*shape effects*).
6. Animasi teks.
7. Animasi gambar.
8. Menambah efek suara.

Tabel 4
Daftar Guru yang Belum Tuntas Pada Siklus 1

No	Nama Guru	Keterangan
1	G1a	Belum Tuntas Siklus I
2	G2	Belum Tuntas Siklus I
3	G3a	Belum Tuntas Siklus I
4	G3b	Belum Tuntas Siklus I
5	G5	Belum Tuntas Siklus I
6	G6	Belum Tuntas Siklus I
7	GA	Belum Tuntas Siklus I

Bagi guru yang sudah dan belum tuntas pada siklus I akan diikutkan pada kegiatan *In House Training PowerPoint* siklus II. Guru bisa memanfaatkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran yang sederhana dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih menarik, menyenangkan, bervariasi, anak senang dan paham dengan materi yang disampaikan.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II kegiatan *In House Training* siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2016. *In House Training* siklus II ini dilakukan kembali untuk memenuhi hasil yang belum maksimal dari kegiatan *In House Training*

PowerPoint pada siklus I. Dari 10 guru yang mengikuti *In House Training* pada siklus I, hasilnya 3 guru tuntas mendalami materi program *PowerPoint* dan 7 guru memerlukan pengulangan materi keseluruhan secara mendalam.

Untuk mengatasi guru yang belum tuntas tersebut maka sangat perlu sekali diadakan *In House Training* di siklus II. Kegiatan *In House Training* siklus II ini diikuti semua guru SD Negeri Pabuaran baik yang belum tuntas dan yang sudah tuntas pada siklus I. Kesempatan diberikan kepada guru yang belum tuntas pada siklus I untuk mengikuti kegiatan *In House Training* pada siklus II disertai bimbingan, demikian pula untuk guru yang membutuhkan bimbingan pendalaman materi tambahan, diberikan pendampingan secara mendalam. Bagi guru yang sudah tuntas di siklus I berperan sebagai tutor sebaya, yang bertugas mendampingi guru-guru pada saat kegiatan *In House Training PowerPoint* siklus II.

Pada awal siklus I pengelompokan secara homogen, ternyata peserta tidak banyak yang tuntas siklus I, pada siklus II ini pengelompokan dibentuk secara heterogen. Tujuannya agar peserta mendapatkan bimbingan langsung dari peserta yang mampu mengoperasikan *PowerPoint*. Dengan harapan semua guru tuntas dan bisa mengoperasikan program *PowerPoint*. Kegiatan siklus II ini guru praktek langsung membuat slide presentasi untuk bahan mengajar di kelas masing-masing.

Hasil observasi kegiatan *In House Training* pada siklus II bagi guru yang belum tuntas siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Observasi Siklus II

Kode Guru	Indikator Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	JML	Rata-rata	
G1a	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	T
G2	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3.75	T
G3a	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3.87	T
G3b	4	4	4	4	4	3	4	3	30	3.75	T
G5	3	4	4	4	3	3	3	3	27	3.37	T
G6	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3.75	T
GA	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3.62	T
JML	26	26	27	27	25	24	23	23	201	3.13	T

Ket: T (Terampil)

Semua guru yang mengikuti kegiatan pada siklus II dinyatakan tuntas untuk materi *PowerPoint*. Semua bisa membuat slide presentasi salah satu mata pelajaran, meskipun pada awalnya peserta *In House Training* tidak tertarik untuk mengikutinya. Akan tetapi setelah mengikuti dan mendapatkan materi semua peserta *In House Training* sangat antusias mengikuti kegiatan tahap demi tahap, sehingga hasil yang didapat juga sangat memuaskan. Untuk mengetahui dan mengukur apakah materi *In House Training PowerPoint* ini sudah terserap sempurna oleh semua guru, *trainer* memberikan *post-test*. Hasil dari *post-test* untuk 10 guru di SD Negeri Pabuaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil *Post-Test* Pengenalan Dasar Komputer

No	Kode Guru	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori	Keterangan	
1.	G1a	73%	Cukup	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	11
2.	G1b	93%	Baik sekali	Mampu mengerjakan 14 soal dari 15 soal	
3.	G2	80%	Baik	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	12
4.	G3a	80%	Baik	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	12
5.	G3b	73%	Cukup	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	11
6.	G4a	100	Baik sekali	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	15
7.	G4b	100	Baik sekali	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	15
8.	G5	80 %	Baik	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	12
9.	G6	93%	Baik sekali	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	13
10.	Gag	86%	Baik	Mampu mengerjakan soal dari 15 soal	13
Rata-rata		85,8 %	Baik		

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan fokus yang diteliti mulai dari siklus I dan siklus II tentang peningkatan keterampilan guru membuat *PowerPoint* melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* sebelum menerapkan *In House Training* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa, (1) Pada awalnya keterampilan guru membuat *PowerPoint* sangat kurang dan sekolah belum pernah mengadakan kegiatan pelatihan *In House Training*; (2) *In House Training* dapat meningkatkan keterampilan guru membuat *PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan

hasil *pre-test* pada siklus I sebelum materi *In House Training PowerPoint* diberikan dari 10 guru hanya 2 orang yang mendapatkan kategori baik. Selain itu, guru yang tuntas dan mencapai indikator membuat *PowerPoint* pada siklus I hanya ada 3 guru dan 7 guru lainnya tuntas pada siklus II.

Pada siklus I peserta dibagi kelompok secara homogen artinya dibagi secara tingkat kemampuannya kelompok mampu dan tidak mampu dalam mengoperasikan program *PowerPoint*. Hasilnya ternyata kurang maksimal, terbukti hanya 3 orang yang tuntas pada siklus I, sedangkan pada siklus II pengelompokkannya dibagi secara heterogen artinya satu kelompok terdiri dari peserta yang mampu dan tidak mampu dalam mengoperasikan program *PowerPoint* hasil yang didapat ternyata maksimal karena semua peserta tuntas dan mampu membuat slide presentasi. Pada Kegiatan *In House Training PowerPoint* yang dilaksanakan di SD Negeri Pabuaran dinyatakan berhasil karena diikuti oleh peserta yang sangat antusias dalam pelaksanaan, *trainer* yang mahir dalam mengoperasikan *PowerPoint*, bahan ajar yang berkualitas, sarana prasana yang mendukung serta program kegiatannya bagus dan berguna bagi peserta sehingga banyak pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat oleh peserta yang berdampak pada sikap peserta setelah mengikuti kegiatan *In House Training*. Program pelatihan (*Evaluate*) bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta *In House Training* adalah umpan balik (*feedback controls, past action controls*). Maksudnya umpan balik akan diberikan kepada peserta didik selama *In House Training* berlangsung (*feedback control*) dan setelah kegiatan *In House*

Training berakhir (*past action control*).

Kepala sekolah akan menindaklanjuti kegiatan *In House Training* ini meskipun sudah melewati masa siklus I dan siklus II. Pelaksanaan evaluasi *In House Training PowerPoint* yang dilaksanakan di SD Negeri Pabuaran dilakukan oleh peneliti dibantu oleh *trainer* dan kepala sekolah; (3) Keterampilan guru membuat *PowerPoint* membuat *PowerPoint* sesudah *In House Training* di SD Negeri Pabuaran Serang Banten, kemampuan guru yang awalnya kurang setelah diberikan *In House Training PowerPoint* guru mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam membuat slide presentasi yang siap digunakan sebagai bahan ajar di kelas masing-masing. Sehingga *In House Training PowerPoint* dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta perubahan sikap guru dalam membuat media *PowerPoint*. Penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* juga dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

Saran

Bagi guru berdasarkan penelitian ini, keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* dapat meningkat dengan kegiatan *In House Training PowerPoint*, akan tetapi guru di SD Negeri Pabuaran diharapkan secara berkesinambungan untuk berlatih dan praktek agar lebih mahir dan lancar dalam mengoperasikan program *PowerPoint*. Keterampilan yang selalu di latih akan semakin meningkat dan berkembang lebih baik bagi guru-guru yang merasa kesulitan dalam membuat slide *PowerPoint*, pihak sekolah sebaiknya menindaklanjuti kegiatan *In House Training* sebagai pemantapan guru khususnya untuk materi yang dirasa sulit.

Bagi Kepala Sekolah berdasarkan hasil penelitian ini, *In House Training PowerPoint* di SD Negeri Pabuaran memang belum pernah dilaksanakan, sehingga pelaksanaan yang telah dilakukan merupakan *In House Training PowerPoint* perdana yang masih banyak kekurangan. Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, maka kegiatan harus dimanajemen dengan baik. (1) Analisis kebutuhan Pelatihan (*Analyze*) Analisis kebutuhan *In House Training* harus benar-benar dipersiapkan dengan lebih teliti dan matang, sehingga *In House Training* yang akan diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan; (2) Mendesain program pelatihan (*Design*), desain program pelatihan harus dibuat dengan maksimal agar peserta *In House Training* menjalankan dengan tekun melalui langkah-langkah *In House Training* yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kepala sekolah; (3) Mengembangkan bahan pelatihan (*Develop*), bahan atau materi *In House Training* yang telah disiapkan oleh *trainer* sebaiknya di periksa kembali sebelum materi dibagikan kepada semua peserta *In House Training PowerPoint* pada saat kegiatan *In House Training* berlangsung hal ini untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam pengetikan atau materi yang akan diberikan; (4) Implementasi program pelatihan (*Implement*), sebelumnya sekolah sudah mempunyai rencana untuk mengadakan pelatihan secara mandiri maka dihimbau untuk guru di SD Negeri Pabuaran agar selalu melakukan pengembangan diri secara mandiri melalui kegiatan *In House Training* ataupun pelatihan di tempat lain atas dasar kebutuhan pribadi dan atas kemauan diri sendiri untuk menambah pengetahuan

dan keterampilan baru; (5) Evaluasi program praktis, penilaian *In House Training* dibantu pelatihan (*Evaluate*), agar lebih mudah dan oleh pengawas sekolah TK/SD.

PUSTAKA ACUAN

- Astuti, Suhandi dan Sri Giarti. 2016. *Implementasi TQM melalui Pelatihan Model in House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD*. Vol. 6 No. 2 Mei 2016, <http://ejournal.uksw.edu/scholaria>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016.
- Darmawan, Deni dan Didi Supriadi, 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharmawan, K, dkk. 2016. *Model Pembinaan In House Training Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. *Jurnal udayana mengabdi*. Volume 15 no 2 mei 2016, <http://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Ana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Heyer, John. 1980. *In-House Training for On-Line Searching at a Special Library*. Jurnal Online Review, <https://eric.ed.gov>. Diakses pada tanggal 12 september 2016.
- Kasmad. 2015. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training Bagi Guru Kelas 1 SD*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 1, No. 2 Tahun 2015, <http://jurnal.umk.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 September 2016.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2007. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pilz, Matthias. 2009. *Initial Vocational Training from a Company Perspective: A Comparison of British and German In-House Training Cultures*. *Jurnal Vocations and Learning*, v2 n1 p57-74 Mar 2009, <https://eric.ed.gov>. Diakses pada tanggal 30 september 2016.
- Priyanti, Eni. (2013) *Manajemen In House Training Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Menyusun Kisi-Kisi Tes di SD Widya Wiyata Sidoarjo*. (Tesis).
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sujoko, Alfari. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, <http://www.jurnalpendidikanpenabur>. Diakses pada tanggal 25 oktober 2016.
- UU.RI.NO.20. Tahun. 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*, <http://www.inherent-dikti.net/sisdiknas.pdf>. Diakses pada tanggal 11 September 2016.